

HUBUNGAN ANTARA *BURNOUT* AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 57 SINGKAWANG

Gelsy Chania¹, Rini Setyowati², Kamaruddin²

¹PGSD ISBI Singkawang, ²PGSD ISBI Singkawang, ³PGSD ISBI Singkawang

Alamat e-mail : ¹gelsychania837@gmail.com, ²rini1989setyowati@gmail.com,

³Kamaruddinoke@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Describe the level of academic burnout among students at SDN 57 Singkawang, 2) Describe the level of academic achievement among students at SDN 57 Singkawang, 3) Analyze the relationship between academic burnout and academic achievement among students at SDN 57 Singkawang. This study employs a quantitative correlational method with an associative research design. The population consists of 41 students from grades IV, V, and VI at SDN 57 Singkawang. The sampling technique used is total sampling, with the sample comprising 41 students from grades IV, V, and VI at SDN 57 Singkawang. Data collection techniques include a questionnaire burnout and document study. Data analysis techniques include overall averages and Pearson product-moment correlation. The results of the study indicate that: 1) Academic burnout among students is at a moderate level, with an overall average of 48.11, 2) Academic achievement in the cognitive domain is at a low level, with an overall average of 54.09, 3) There is a significant relationship between academic burnout and academic achievement at SDN 57 Singkawang, with a coefficient of determination of 25.60%. The significance value is 0.001, and the calculated Pearson Correlation (t-value) is -0.506.

Keywords: Academic Burnout, Academic Achievement, Cognitive Domain.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mendeskripsikan tingkat *burnout* akademik siswa di SDN 57 Singkawang, 2) Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa di SDN 57 Singkawang, 3) Untuk menganalisis hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa di SDN 57 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat korelasi dengan desain penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V dan VI SDN 57 Singkawang dengan jumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 57 Singkawang yang berjumlah 41 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket *burnout* dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu rata-rata keseluruhan dan korelasi *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *burnout* akademik siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 48,11, 2) prestasi belajar siswa pada ranah kognitif berada pada kriteria kurang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 54,09, 3) Ada hubungan yang signifikan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar di SDN 57 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 25,60%, nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,001 dan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) sebesar -0,506.

Kata kunci: *Burnout* akademik, Prestasi Belajar, Ranah kognitif.

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, baik di lingkungan keluarga, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar menjadi suatu faktor yang paling penting bagi siswa karena dengan belajar akan menentukan seberapa banyak wawasan maupun pengetahuan yang akan dimiliki oleh siswa. Dalam belajar, setiap siswa memiliki peluang untuk meraih prestasi dan untuk mencapainya harus diiringi dengan usaha dan kerja keras agar mendapatkan hasil yang diinginkan, namun banyak juga kendala-kendala yang dialami siswa dalam meraih suatu prestasi tersebut. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar (Santi Dewi, 2018).

Kejenuhan yang dialami siswa merupakan sindrom psikologis yang disebabkan oleh adanya kelelahan yang luar biasa, baik secara fisik maupun emosional akibat tuntutan dalam pendidikan yang menyebabkan siswa bersikap sinis terhadap dirinya dan orang lain. Serta mengurangi keterlibatan diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran bahkan menganggap dirinya tidak

kompeten sebagai siswa sehingga terjadi penurunan pencapaian prestasi pribadi. Kejenuhan dalam istilah psikologi disebut *burnout*. *Burnout* adalah sindrom kelelahan emosional dan sinisme yang sering terjadi pada individu yang sedang melakukan beberapa pekerjaan. Kata kunci yang merupakan aspek sindrom *burnout* akademik adalah terjadinya peningkatan rasa kelelahan emosional (Muhibbin Syah, 2018:180).

Tuntutan dan banyaknya aktivitas siswa dapat membuat siswa stress, stress yang berkepanjangan dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar. Kejenuhan ini merupakan salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. *Burnout* akademik dapat dialami oleh siswa yang akademiknya kurang maupun siswa yang memiliki tingkat akademik yang tinggi. Oleh karena itu, permasalahan kejenuhan yang terjadi pada siswa harus mendapatkan penanganan dari siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Jika seandainya *burnout* akademik ini tidak segera ditangani maka akan berakibat buruk kepada

siswa, siswa akan kehilangan minat untuk belajar, merasa terbebani dengan banyak pelajaran, bersikap pasif dikelas, dan dapat mengalami penurunan prestasi belajar (Naeli Rifatil Muna, 2021).

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah studi yang telah dipelajari siswa, yang nantinya akan tertulis di dalam rapor. Setiap kegiatan pembelajaran, tentunya siswa mengharapkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya minat belajar ataupun semangat yang dimiliki siswa disetiap pembelajaran, maka siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal. Begitupun sebaliknya, jika siswa merasa jenuh dan kurang minat dalam kegiatan pembelajaran hasil yang didapatkan siswa tidak akan maksimal dan sehingga terjadinya penurunan terhadap nilai belajar (Abdul Korim, 2021).

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Slameto (2015:54) mengemukakan, "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah burnout akademik. Sebagaimana pendapat Schaufeli (dalam Diyanti 2022:52) burnout akademik yang terjadi di kalangan siswa merujuk pada rasa kelelahan akibat tuntutan atau tugas akademik sehingga memunculkan sikap yang sinis, pesimis dan berkurangnya ketertarikan terhadap studi, serta merasa tidak kompeten sebagai pelajar. *Burnout* akademik yang dialami oleh siswa yang berkelanjutan akan mengakibatkan kelelahan fisik dan mental sehingga nantinya akan berdampak kepada menurunnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil prariset dengan melakukan wawancara kepada tiga orang siswa dan tiga orang wali kelas yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 di SDN 57 Singkawang.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap 3 orang siswa tersebut didapat bahwa siswa mengalami permasalahan berupa perasaan terbebani dengan tugas yang diberikan guru, pusing dan merasa tertekan oleh banyaknya tugas, kesulitan dalam memahami materi ketika belajar, sering berbicara dengan temannya ketika pelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran sehingga membuat siswa merasa jenuh dan merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang dimiliki.

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang wali kelas yaitu wali kelas IV, V, dan VI didapat bahwa terdapat hasil prestasi belajar siswa yang masih rendah dan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi dalam proses belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga banyak nilai tugas yang kosong. Dari hasil wawancara pra penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa di SDN 57 Singkawang terdapat siswa yang menunjukkan gejala mengalami burnout akademik serta siswa dengan permasalahan dalam

mengikuti kegiatan belajar. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antara burnout akademik dengan prestasi belajar. Hasil penelitian Haidar Gibran dan Bambang Dibyo Wiyono (2020) menunjukkan bahwa burnout akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fatimah Zuhra (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari burnout akademik terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan hasil penelitian ini tentunya harus dikonfirmasi kembali agar diketahui secara pasti hubungan antara kedua variabel tersebut pada sampel penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut dengan judul “Hubungan Antara Burnout Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN 57 Singkawang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah

penelitian berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik. Sugiyono (2019:16) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu *burnout* akademik dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar kognitif siswa. Adapun desain penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut.

Keterangan:

X : *Burnout* Akademik

Y : Prestasi Belajar Siswa

→ : Hubungan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang yang beralamat di Jalan Trans SP 1, Pangmilang, Kelurahan Pangmilang, Kecamatan Singkawang Selatan. Suharsimi Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2019:126) menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang yang berjumlah 41 siswa.

Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah

Gambar 1 Desain Penelitian



seluruh siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang yang berjumlah 41 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Menurut Priharstari dan Jumanto (2018), teknik non tes adalah metode penilaian siswa yang tidak melibatkan uji soal melainkan tetap dilakukan pengamatan secara sistematis. Non tes terdiri dari angket atau kuesioner, interview, skala, dan dokumentasi.

Menurut Mamik (2015:76) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah . Lembar angket *burnout* akademik terdiri dari 28 pernyataan yang diadopsi dari Setiawan (2020). Hasil uji validitas isi diperoleh 28 pernyataan dari 50 yang dinyatakan valid dengan reabilitas sebesar 0,874 dinyatakan reliabel, dan dokumentasi dengan mengambil data dari nilai raport siswa kelas IV, V, dan VI tahun ajaran 2023/2024 SDN 57 Singkawang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari lembar angket *burnout* akademik dan dokumentasi nilai rata-rata raport tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 57 Singkawang. Data penelitian ini terdiri dari data *burnout* akademik (X) dan data prestasi belajar pada ranah kognitif (Y).

Data mengenai *burnout* akademik diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan kepada siswa yang berjumlah 41 siswa. Angket ini terdiri dari tiga aspek yang diamati yaitu: (1) kelelahan emosi (*exhaustion*), (2) *depersonalisasi* (*cynicism*), dan (3) menurunnya keyakinan akademik (*reduced academic efficacy*). Pada setiap aspek memiliki indikator yang berbeda. Berdasarkan hasil data mengenai *burnout* akademik yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas IV, V, dan VI SDN 57 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 41 siswa. Hasil jawaban dari angket *burnout* akademik disajikan secara ringkas pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Angket Burnout Akademik Siswa SDN
57 Singkawang

Nilai Persentase	Jumlah	Rata- Rata	Kategori
80% < BA 100%	2	163	Sangat Tinggi
60% < BA ≤ 80%	27	1870,5 4	Tinggi
40% < BA ≤ 60%	10	511,61	Sedang
20% < BA ≤ 40%	2	1870,5 4	Rendah
0% ≤ BA ≤ 20%	0	0	Sangat Rendah
Rata-rata Keseluruhan		48,11	Sedang

Jika dilihat pada tabel 1 untuk untuk kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 163, untuk kategori tinggi berjumlah 27 siswa dengan rata-rata 1870,54, untuk kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 511,61, untuk kategori rendah berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 1870,54, kategori sangat rendah berjumlah 0 dengan rata-rata 0. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 48,11, menunjukkan bahwa tingkat *burnout* akademik siswa SD Negeri 57 Singkawang masuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Fatimah Zuhra (2021) juga menunjukkan tingkat *burnout* akademik siswa masuk dalam kategori sedang. Dan pada penelitian Fatihatun Nuril Mughnia

(2020) juga menunjukkan bahwa tingkat *burnout* akademik masuk dalam kategori sedang.

Prestasi belajar pada ranah kognitif di SD Negeri 57 Singkawang, peneliti menggunakan nilai raport semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data yang digunakan adalah nilai dokumentasi dari guru langsung mengenai prestasi belajar pada ranah kognitif yang dilihat dari nilai raport siswa kelas IV, V, dan VI SDN 57 Singkawang dari 41 siswa. Sehingga diperoleh data yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Kriteria Prestasi Belajar Pada Ranah
Kognitif

No	Rentang	Siswa	Jumlah Nilai	Rata- rata	Kriteria
1	89 ≤ X ≤ 100	0	0	0	Sangat Baik
2	77 ≤ X < 89	5	401,14	80,23	Baik
3	65 ≤ X < 77	34	2431,83	71,52	Cukup
4	X < 65	2	129,25	64,63	Kurang
Rata-rata keseluruhan				54,09	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat prestasi belajar pada ranah

kognitif siswa SDN 57 Singkawang. Dari tabel diatas jumlah siswa pada rentang nilai $89 \leq X \leq 100$ berjumlah 0 (sangat baik) dengan jumlah nilai 0 dan rata-rata 0, siswa pada rentang nilai $77 \leq X < 89$ berjumlah 5 orang (baik) dengan jumlah nilai 401,14 dan rata-rata 80,23, siswa pada rentang $65 \leq X < 77$ berjumlah 34 orang (cukup) dengan jumlah nilai 2431,83 dan rata-rata 71,52, siswa pada rentang $X < 65$ berjumlah 2 orang (kurang) dengan jumlah nilai 129,25 dan rata-rata 64,63. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 54,09, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SDN 57 Singkawang pada ranah kognitif berkriteria kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmad Herdiyanto (2019) yang mengemukakan bahwa penelitiannya berupa prestasi belajar siswa yang masuk pada kategori kurang. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Novi Sanggra Pangestika (2016) juga menunjukkan pada prestasi belajar masuk pada kategori kurang.

Hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa SDN 57 Singkawang, Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis

ini, peneliti melakukan prasyarat analisis data terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Df	Sig
Burnout Akademik	0,948	41	0,060
Prestasi Belajar	0,954	41	0,100

Shapiro Wilk

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil analisisnya menunjukkan bahwa *burnout* akademik siswa memiliki nilai uji sebesar 0,948 dengan signifikansi sebesar 0,060. Kemudian prestasi belajar siswa memiliki nilai uji sebesar 0,954 dengan signifikansi sebesar 0,100. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa

nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah *burnout* akademik (X) mempengaruhi secara linier dengan prestasi belajar (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar di SD dapat disajikan secara ringkas pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Linieritas ANOVA Tabel

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined) Between Groups	509,108	25	20,364	1,806	,118
Linearity	173,627	1	173,627	13,399	,001
Deviation from Linearity	335,482	24	13,978	1,240	,339
Within Groups	169,132	15	11,275		
Total	678,240	40			

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4.6, dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearty* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan

mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearty* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From Linearty* yaitu 0,339. Karena nilai *Deviation From Linearty* yaitu 0,339 > 0,05 maka antara variabel (X) *burnout* akademik dengan variabel (Y) prestasi belajar pada ranah kognitif mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dapat diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis

untuk melihat apakah ada hubungan antara *burnout* akademik (X) dengan prestasi belajar (Y) pada ranah kognitif siswa SDN 57 Singkawang.

Untuk perhitungan uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik

Ho: ada hubungan yang signifikan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa di SD.

Ha: tidak ada hubungan yang signifikan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa di SD.

2. Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil analisis data pada tabel 5 dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai signifikansi variabel <0,05 artinya ada hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi >0,05 artinya tidak ada hubungan secara signifikansi antara kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel 5 hasil analisisnya menunjukkan koefisien korelasi yang didapat sebesar -0,506 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil uji korelasi *Pearson product moment* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Berdasarkan Hasil keterangan tabel 5, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara *Burnout Akademik (X)* dengan *Prestasi Belajar (Y)* adalah sebesar 0,001 <0,05, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara *Burnout*

Akademik (X) dengan *Prestasi Belajar (Y)*. Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara *Burnout Akademik (X)* dengan *Prestasi Belajar (Y)* sebesar -0,506. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 41 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,308. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah t_{hitung} -0,506 > t_{tabel} 0,308, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu -0,506 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara *Burnout Akademik (X)* dengan *Prestasi Belajar (Y)* mempunyai derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat, dengan bentuk hubungan negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien

Variabel	N	R	Sig
<i>Burnout Akademik* Prestasi Belajar</i>	41	-0,506**	0,001

determinan hubungan antara *Burnout akademik* dengan *prestasi belajar* di SD yaitu SDN 57 Singkawang sebesar 25,60%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmat, dkk (2023) juga hasil perhitungan analisis korelasi

variabel kejenuhan belajar (*burnout* akademik) dengan hasil belajar dapat disimpulkan berkorelasi atau memiliki hubungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data, yaitu signifikansi variabel sebesar -0,522 dengan derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat dan dengan bentuk hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi kejenuhan belajar maka semakin rendah hasil belajar. Dan juga pada penelitian Fitri Fatimah Zuhra (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikansi antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa, besarnya hubungan dilihat dari data nilai koefisien korelasi -0,477 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Pada nilai r hitung $-0,477 < 0,299$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa dengan derajat hubungan korelasi sedang dalam bentuk negatif.

D. Kesimpulan

Burnout Akademik siswa kelas IV, V dan VI SDN 57 Singkawang dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai

angket yaitu 48,11% yang masuk pada kategori sedang.

Prestasi belajar siswa kelas IV, V dan VI SDN 57 dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan dengan nilai 54,09 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SDN 57 Singkawang pada ranah kognitif berkriteria kurang.

Ada hubungan yang signifikan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar di SDN 57 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 25,60%, nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,001 dan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) sebesar -0,506.

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini yaitu Bagi Siswa, diharapkan mampu untuk mengatasi perasaan jenuh yang dimilikinya serta dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil prestasi belajar, Bagi Wali kelas, diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan metode belajar yang diterapkan saat ini, agar para siswa dapat meningkatkan semangat maupun antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar dapat lebih

meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar seperti fasilitas yang ada di dalam kelas agar siswa lebih semangat dalam belajar, Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil peneliti ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan cara yang lebih luas mengenai kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat, D., Thomas, O., Lestiani, W., Fauziah, I., & Novan, C. (2023). Hubungan Kejenuhan Belajar Dalam Pembelajaran Online Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 29-35.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*.
- Dewi, Santi. Hubungan Antara Burn-Out Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Semester 4 Di STIEkes Majapahit Monojoketo. Skripsi. Majapahit : STIKes Majapahit Mojokerto, 2018.
- Diyanti, P. R. (2022). Self-concept dan Family Support dengan Academic Burnoutpada Siswa di Masa Pandemi. *Indonesian Psychological Research*, 4(1), 51-59.
- Herdiyanto, R. (2019). *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Muhibbin, Syah. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pangestika, N. S. (2016). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak. *Basic Education*, 5(8), 813-826.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Setiawan, I. (2022). Penerapan Teknik Self Regulated Learning Dalam Mereduksi Tingkat Academic Burnout Siswa di Sekolah MAN 1 Watansoppeng.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Wiyono, B. D. (2022). Pengaruh Stres Akademik dan Burnout terhadap Prestasi Belajar di Masa Pembelajaran Daring di SMPN 1 Galis Pamekasan.
- Zuhra, F. F. (2021). Hubungan Burn-Out Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Lembah Seulawah. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.